

**PENGELOLAAN KEUANGAN RUMAH TANGGA PADA IBU-IBU
RUMAH TANGGA DI DESA EMPLASMEN AEKNABARA
KECAMATAN BILAH HULU KABUPATEN LABUHAN BATU**

Nova Indriyani¹ , Yudi Prayoga, SE, M.Si² , Bhakti Helvi Rambe, SE, M.Si³

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Labuhanbatu

novaindriyani24@gmail.com, prayogayudi03@gmail.com, bhaktihelvirambe@gmail.com

ABSTRACT

Community Service for Household Financial Management aims to increase knowledge in broadening the understanding of housewives when recording family financial management. A household certainly has the goal of a financially prosperous family, with prosperous finances, of course, the financial management that occurs in the family must have carried out good and efficient financial planning. Financial conditions that are already prosperous must have a savings or investment fund, this is because it will have an impact on the future life of the family. The method used when carrying out this activity is by way of training and discussion sessions or questions and answers on the elaboration of household financial management. Housewives were trained by giving one problem illustrating a family, of the 15 participants who attended they were very active and responded to the ongoing training activities on the questions they were working on. Participants in the activity, namely housewives as financial managers in a family, must understand the concept of financial planning in the future, with the aim of turning a family into a prosperous family.

Keywords: Household finances, Family welfare, Housewives

ABSTRAK

Pengabdian Kepada Masyarakat Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga bertujuan untuk menambah sebuah pengetahuan dalam menambah wawasan pemahaman ibu-ibu rumah tangga ketika sedang melakukan pencatatan pengelolaan keuangan keluarga. Sebuah rumah tangga tentunya memiliki tujuan keluarga yang sejahtera secara financial, dengan adanya keuangan yang sejahtera tentunya pengelolaan keuangan yang terjadi pada keluarga tersebut pasti sudah melakukan perencanaan keuangan yang baik dan efisien. Kondisi keuangan yang sudah sejahtera haruslah memiliki sebuah dana tabungan atau pun investasi hal ini dikarenakan akan berdampak pada kehidupan masa depan keluarga tersebut. Metode yang digunakan pada saat pelaksanaan kegiatan ini ialah dengan cara pelatihan dan sesi diskusi atau tanya jawab terhadap penjabaran pengelolaan keuangan rumah tangga. Peserta ibu-ibu rumah tangga diberi pelatihan dengan memberi satu persoalan ilustrasi sebuah keluarga, dari 15 peserta yang hadir mereka sangat aktif dan respon terhadap berlangsungnya kegiatan pelatihan soal-soal yang sedang mereka kerjakan. Peserta kegiatan yaitu para ibu-ibu rumah tangga sebagai manajer keuangan didalam sebuah keluarga harus memahami konsep perencanaan keuangan dimasa depan, dengan tujuan untuk menjadikan sebuah keluarga tersebut menjadi keluarga yang sejahtera.

Kata Kunci: Keuangan rumah tangga, Kesejahteraan keluarga, Ibu-ibu rumah tangga

BAB I

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan ini menjadi salah satu faktor yang paling dominan agar dapat dilihat keselarasan maupun kesejahteraannya pada suatu ruang lingkup rumah tangga atau pun suatu organisasi yang dijalankan. Kesejahteraan suatu rumah tangga dapat tergoyangkan apabila seorang isteri sebagai pengelola keuangan pada sebuah rumah tangga tidak mengerjakan perencanaan pengelolannya dengan baik. Pengelolaan keuangan rumah tangga yang tidak efisien menimbulkan banyak permasalahan serta konflik, seperti bisa menyebabkan terjadinya kehilangan rasa kepercayaan bahkan bisa menyebabkan terjadinya perceraian antara suami dan istri. Pengelolaan keuangan ini berupaya agar siklus keuangan keluarga berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan keuangan keluarga serta dapat mengatur agar terjadi keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran keluarga, dengan demikian apabila perencanaan keuangan ini tidak diperhatikan, maka akan ada permasalahan yang

terjadi seperti ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran misalnya jumlah pengeluaran menjadi lebih besar dibanding dengan pendapatan. Hutang juga berdampak menjadi sumber pengeluaran yang terbesar, tentunya ini akan memicu terjadinya ketidaksejahterannya suatu keluarga yang menyebabkan konflik. Masyarakat sering berpendapat bahwa akuntansi/pembukuan ini hanya dapat dipraktikkan pada suatu entitas bisnis saja, padahal pada dasarnya pengelolaan keuangan di dalam rumah tangga menggambarkan praktik-praktik dan nilai-nilai yang tercermin dalam akuntansi, seperti transparansi dan akuntabilitas.

Menurut (Anggraeni, 2012) Mengelola Ekonomi Rumah Tangga (ERT) adalah tindakan untuk merencanakan, melaksanakan, memonitor, mengevaluasi dan mengendalikan perolehan dan penggunaan sumber-sumber ekonomi keluarga khususnya keuangan agar tercapai tingkat pemenuhan kebutuhan secara optimum, memastikan adanya stabilitas dan pertumbuhan ekonomi keluarga. Pengelolaan keuangan keluarga terlihat sangatlah sederhana dan gampang untuk di praktikan. Namun, pada proses praktiknya tidak semua orang yang mampu untuk dapat mengelolah dengan baik dan efisien. Permasalahan ini bukan berkaitan dengan besar atau kecilnya sebuah gaji atau pendapatan yang akan diterima, tetapi hal ini berkaitan tentang bagaimana seorang ibu rumah tangga itu membelanjakan dana keuangan yang ada secara terarah sesuai dengan kebutuhan skala prioritasnya. Sebuah alokasi anggaran dana belanja keluarga ini jika tidak dikelola dengan baik maka sebuah keluarga itu akan melahirkan keluarga-keluarga yang gali lobang tutup lobang. Hidup yang dijalankan pun selalu merasa kekurangan secara terus-menerus, meskipun memiliki dana pendapatan yang meningkat. Pada tahap perencanaan keuangan keluarga ini juga merupakan sebuah keahlian yang dapat mengatur dan juga merencanakan dana keuangan keluarga dengan jelas sesuai dengan porsi pembagian kebutuhan keluarga yang akan menimbulkan dampak terhadap kebutuhan jangka pendek, menengah maupun jangka panjang.

Pada saat melakukan pengelolaan keuangan keluarga pada dasarnya juga harus terkait dalam pengaturan alokasi dana keuangan karena dalam kajian ini seorang pengendali keuangan haruslah menafsirkan perkiraan untuk kebutuhan saat ini, kebutuhan dimasa depan dan juga kebutuhan yang tidak terduga. Jika yang dimaksud dengan kebutuhan saat ini ialah sebuah keperluan pengeluaran dana uang yang harus dipenuhi pada hari itu juga jika dibutuhkan, misalnya: pengeluaran untuk biaya dapur, biaya cicilan sepeda motor, biaya pulsa telepon genggam, biaya listrik, dan lain-lain. Kebutuhan di masa depan ialah sebuah pengeluaran-pengeluaran yang akan mengeluarkan dana uang di masa yang akan datang, misalnya:

pengeluaran yang akan dibayarkan untuk biaya pendidikan anak yang sedang sekolah hingga sampai tamat, biaya naik haji, biaya pernikahan anak, dan lain-lain. Sedangkan kebutuhan yang tidak terduga ialah kebutuhan yang tidak pasti harus dikeluarkan pada hari ini atau hari besok namun anggaran dananya haruslah dipersiapkan, misalnya: biaya pengobatan apabila terjadi sakit di salah satu anggota keluarga. Ketika anggaran dana tidak dipersiapkan sesuai dengan porsi kebutuhan maka akan menimbulkan kondisi yang tidak baik tentunya berpengaruh terhadap kehidupan keluarga, yang pada akhirnya berdampak menjadi keluarga yang tidak sejahtera secara ekonomi. Tentunya seseorang yang memegang dana keuangan harus berupaya semaksimal mungkin untuk memenuhi sebuah kebutuhan yang ada, ini juga akan mencapai keluarga yang sejahtera yaitu ketika keluarga itu dapat menikmati hidup yang layak atau wajar, tercukupi seluruh kebutuhan materiil maupun spritualnya dan semua anggota juga mendapatkan kesempatan yang besar dalam perkembangan sesuai dengan kemampuan, bakat, dan juga potensi yang dimiliki setiap anggota keluarga masing-masing.

Pada waktu setelah mengikuti kegiatan ini dapat diharapkan untuk seluruh peserta yang hadir memiliki konsep pemikiran serta sikap yang konstruktif terutama dalam hal pengelolaan pendapatan keluarga, serta mampu menggunakan dana keuangan tersebut sesuai dengan skala prioritas keluarga tersebut. Target yang dituju pada program kegiatan ini adalah para ibu rumah tangga yang berada di wilayah Desa Emplasmen Aeknabara. Dimana kegiatan ibu rumah tangga tersebut ada yang bekerja, ibu rumah tangga yang tidak pekerja, serta ada pula ibu rumah tangga yang memiliki sebuah bisnis sendiri dengan yang berlatarbelakang pendidikan rata-rata sampai sekolah menengah atas (SMA).

Menurut (Manurung, 2013) dalam hasil penelitiannya menyatakan pentingnya peran akuntansi dalam rumah tangga bagi keluarga akuntan (pendidik dan praktisi), yaitu untuk dapat merencanakan setiap anggaran dalam rumah tangga, pencatatan, pengambilan keputusan serta perencanaan jangka panjang di dalam rumah tangga. Uang memiliki peranan yang sangat penting pada keberlangsungan kehidupan manusia, karena kehidupan ini menuntut kebutuhan-kebutuhan mendasar yang harus dipenuhi agar kehidupan tersebut selayaknya dapat terpenuhi. Menurut (Apriyanto & Ramli, 2020) Begitu pentingnya uang dalam peradaban manusia modern, sehingga uang bisa menjadikan orang menjadi bahagia dan juga bisa menjadi sumber malapetaka, sehingga banyak terjadi keluarga menjadi bercerai berai dan muncul masalah - masalah keluarga karena masalah uang. Adapun kebutuhan mendasar tersebut diantaranya sandang, pangan dan papan, sudah dapat dipastikan dalam pemenuhannya sangat memerlukan uang. Semakin besar sebuah penghasilan suatu

keluarga tidak menjamin terpenuhinya semua kebutuhan dalam sebuah keluarga atau pun organisasi yang dijalankan, hal ini disebabkan masih terdapat keluarga yang mengalami defisit keuangan di akhir bulan ataupun kekurangan dana keuangan yang akan memunculkan utang-utang yang akan menjadi permasalahan pada keluarga tersebut. Jadi permasalahan pokok yang mendasar adalah bukan besar kecilnya suatu penghasilan atau pendapatan, namun seberapa pandai suatu keluarga khususnya ibu rumah tangga mengatur pengeluaran termasuk dalam hal ini merencanakan dan mengelola keuangan keluarga.

Menurut(Siregar, 2019)Dengan kemampuan ibu rumah tangga dalam pengelolaan keuangan keluarga secara tepat guna, tepat waktu, tepat tempat, tepat harga, dan tepat kualitas akan terwujudlah kesejahteraan keluargaadalah masalah keuangan yang tidak dapat dikelola dengan baik. Mengurus keuangan rumah tangga memang tidak semudah membalikkan telapak tangan. Apalagi, kalau pemasukan keluarga tidak menentu, dan jika tidak cermat dalam mengelola keuangan bisa saja peribahasa besar pasak daripada tiang menghinggapai keuangan rumah tangga. Menurut(Siagian & Khair, 2018)Kestabilan ekonomi di keluarga merupakan salah satu faktor yang menentukan kebahagiaan keluarga, karena penghasilan yang tidak mencukupi kebutuhan hidup dapat menjadi penyebab utama terjadinya pertengkaran dalam keluarga.

METODE PENGABDIAN

Pada penelitian ini dilakukan di Desa Emplasmen Aeknabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu pada bulan 15 February 2023. Sasaran target pada penelitian ini ialah para Ibu-ibu rumah tangga yang ada di Desa Emplasmen Aeknabara. Metode yang diterapkan pada penelitian yang telah dilakukan ialah dalam bentuk penjabaran dan pelatihan singkat dasar pengelolaan keuangan rumah tangga dengan menggunakan panduan materi dan penjelasan mengenai pembukuan rumah tangga serta anggaran-anggaran yang akan dibutuhkan. Peserta yang berasal dari ibu-ibu rumah tangga yang berada di Desa Emplasmen Aeknabara diberikan berupa kegiatan sebagai berikut :

1. Pelatihan pengelolaan keuangan rumah tangga
2. Memberikan sesi tanya jawab pada materi yang di berikan terhadap cara pengelolaan keuangan rumah tangga
3. Menentukan cara merencanakan keuangan

Penulis menjabarkan secara langsung kepada ibu-ibu rumah tangga dengan memberikan pemahaman dalam bentuk pengelolaan keuangan rumah tangga dengan cara memberikan contoh dan menjelaskan laporan keuangan rumah tangga. Dalam melakukan kegiatan ini tentunya target harus memahami kompetensi pada pengelolaan keuangan terutama para ibu-ibu rumah tangga.

Pada kegiatan penelitian yang telah dilakukan, ilmu akuntansi tidak hanya dipelajari sebagai bekal ketika bekerja, tetapi dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari dengan tujuannya pengelolaan keuangan pribadi agar tertata dengan efisien dan akan dilanjutkan pada rumah tangga yang nantinya akan terbentuknya sebuah keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pergerakan perekonomian global yang sering terjadi ialah inflansi yang sangat tinggi, dalam perubahan naik turunnya inflansi tersebut sebagai masyarakat harus dapat menafsirkan dampak tersebut dimasa yang akan datang. Dalam peningkatan harga biaya-biaya pengeluaran rumah tangga yang sangat tinggi maka akan berdampak negative di beberapa keluarga, karena tidak stabilnya antara pendapatan dan pengeluaran yang berjalan. Para ibu rumah tangga yang berperan sebagai manajer keuangan didalam sebuah keluarga haruslah lebih memahami dalam cara merencanakan pengelolaan keuangan rumah tangga yang efisien. Dengan adanya kegiatan pelatihan terhadap sosialisasi yang dilakukan, maka penulis akan memberikan informasi dengan topik: 1. Memberikan pengajaran mengenai pelatihan pengelolaan keuangan rumah tangga, 2. Memberikan sesi tanya jawab terhadap cara pengelolaan keuangan rumah tangga, 3. Mengajarkan serta menentukan cara merencanakan keuangan rumah tangga di masa yang akan datang. Pada pengabdian masyarakat yang dilakukan secara sosialisasi agar masyarakat terutama pada ibu-ibu rumah tangga dapat mengetahui tentang pencatatan pembukuan keuangan rumah tangga. Ibu-ibu rumah tangga yang berada di Desa Emplasmen Aeknabara menerima pendapatan dari penghasilan setiap bulan itu tidak menetap jumlahnya, ini menjadi masalah utama yang sering menjadi keluhan para ibu rumah tangga. Sebagian besar mata pencaharian dari keluarga-keluarga mereka ialah kuli bangunan, buruh harian lepas (BHL). Sehingga para ibu-ibu rumah tangga biasanya menerima upah yang didapat tidak perbulan melainkan setiap hari. Sehingga para ibu-ibu rumah tangga yang ada di Desa Emplasmen Aeknabara harus dapat sebisa mungkin menafsirkan biaya-biaya apa saja yang dibutuhkan hanya untuk hari ini saja.

Pada tahap berjalannya pelaksanaan pengabdian yang dimulai pada pukul 14.00 s.d 16.30 WIB kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada tanggal 15 February 2023 bertempat di Desa Emplasmen Aeknabara yang dihadiri oleh 15 peserta. Pada tahap 1 penulis menjelaskan kepada ibu-ibu rumah tangga tentang perencanaan keuangan & cara-cara pengelolaan keuangan yang efisien. Dimana penulis menjelaskan bahwa perencanaan keuangan merupakan sebuah tindakan aktivitasseseorang individu dalam mengelolah pendapatannya agar mencapai tujuan yang financial secara teratur. Dalam merencanakan keuangan tentunya terlebih dahulu haruslah memahami konsep mengenai apa itu kebutuhan dan keinginan, pada penjelasannya bahwa jika seseorang tersebut lebih mengutamakan keinginan dibanding memenuhi kebutuhannya maka suatu keluarga tersebut akan mengalami dampak penurunan keuangan yang terjadi pada keluarganya. Merencanakan keuangan yang akan dilaksanakan ialah seperti: 1. Mengenali Kondisi Keuangan, yang dimaksud dalam tahap ini seorang ibu rumah tangga haruslah memahami asset yang memiliki nilai jual tinggi dimasa depan atau asset jangka panjang, karena pada konsep ini asset yang dimaksud itu ialah sebagai salah satu perbandingan untuk mengetahui kondisi keuangan kita baik atau tidak. Hal ini harus dibandingkan dengan hutang-hutang yang ada, jika keadaan asset jangka panjang yang kita miliki lebih besar nilainya dibanding dengan hutang maka baiklah kondisi keuangan didalam suatu keluarga tersebut. 2. Menentukan Keinginan, pada saat penentuan suatu keinginan sebaiknya sebuah keinginan yang akan ditargetkan haruslah kita list terlebih dahulu, berapa dana yang akan dipersiapkan untuk membeli sebuah keinginan tersebut dan harus ditetapkan jangka waktu pencapaiannya guna untuk konsisten dalam menyisihkan pendapatan setiap bulannya. 3. Menentukan apa itu keinginan utama serta penyiapan anggaran, proses anggaran yang harus dikelolah juga haruslah memiliki tujuan-tujuan apa saja biaya yang akan dikeluarkan.



Gambar 1. Memberikan Penjelasan tentang Perencanaan Keuangan rumah tangga

Pada tahap 2 melakukan kegiatan praktik perhitungan, perencanaan & sesi tanya jawab. Seperti contoh ilustrasi dibawah ini:

Ilustrasi pendapatan yang lebih dari Rp. 5.000.000/bulan	Ilustrasi pendapatan yang kurang dari Rp. 5.000.000/bulan
<p>Sebagai ilustrasi Sebuah keluarga memiliki penghasilan gabungan(suami & istri) sebesar Rp. 7.000.000 per bulan, dan telah memiliki pinjaman KPM (Kredit PemilikanMotor) dengan cicilan KPM sebesar Rp. 1.000.000 per bulan. Hitunglah berapa dana yang harus dialokasikan atau dikelola keluarga ini untuk keperluan – keperluan berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Dana investasi masa depan? Dana asuransi? Dana pendidikan? Dana kebutuhan konsumsi rumah tangga? Seandainya keluarga ini ingin mengambil pinjaman lagi, berapa maksimal jumlah cicilan pinjaman setiap bulan yang diperbolehkan 	<p>Sebagai ilustrasi Sebuah keluarga memiliki penghasilan gabungan (suami & istri) sebesar Rp. 3.000.000 per bulan. Jika pendapatan pada sebuah keluarga dibawah dari Rp.5.000.000 maka kebutuhan yang utama harus dipenuhi & dialokasikan keluarga ini ialah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Dana kebutuhan konsumsi rumah tangga? Dana pendidikan? Dana investasi masa depan? <p>Penyelesaian ilustrasi ;</p> <ol style="list-style-type: none"> Dana Konsumsi Rumah Tangga = Jika biaya konsmtif yang akan digunakan 40% maka tentunya Rp. 3.000.000 x 60%

mengingat telah memiliki pinjaman KPM?

Penyelesaian ilustrasi ;

a. Dana Investasi / Tabungan

$$= \text{Rp. } 7.000.000 \times 10\% = \text{Rp. } 700.000$$

b. Dana Asuransi

$$= \text{Rp. } 7.000.000 \times 10\% = \text{Rp. } 700.000$$

c. Dana Pendidikan Anak

$$= \text{Rp. } 7.000.000 \times 20\% = \text{Rp. } 1.400.000$$

d. Dana Konsumsi Rumah Tangga

= Jika biaya konsumtif yang digunakan 40% maka
Rp. 2.800.000

e. Dana Utang

=Cicilan saat ini dari KPM yaitu sebesar Rp.1.000.000, batas maksimal setiap bulan sebesar 24% untuk utang karena akan disesuaikan dengan pendapatanperbulan $\text{Rp. } 7.000.000 \times 24\% = \text{Rp. } 1.400.000$, jadi pada cicilan KPM saat ini Rp. 1.000.000 maka pinjaman maksimal yang boleh hanya Rp. 400.000. Agar genap menjadi **Rp. 1.400.000**

Total dana yang dialokasikan dengan pendaptan =
Dana Investasi / Tabungan + Dana Asuransi + Dana Pendidikan Anak + Dana Konsumsi Rumah Tangga + Dana Utang
= Rp. 700.000 + Rp. 700.000 + Rp. 1.400.000 + Rp. 2.800.000 + Rp. 1.400.000 = Rp.7.000.000

=Rp. 1.800.000

b. Dana Pendidikan Anak

$$= \text{Rp. } 3.000.000 \times 20\% = \text{Rp. } 600.000$$

c. Dana Investasi / Tabungan

$$= \text{Rp. } 3.000.000 \times 20\% = \text{Rp. } 600.000$$

Total dana yang dialokasikan dengan pendapatan = Dana Kebutuhan Konsumsi Rumah Tangga + Dana Pendidikan Anak + Dana Tabungan = **Rp. 1.800.000 + Rp. 600.000 + Rp. 600.000 = Rp. 3.000.000**



Gambar 2. Pelaksanaan praktik anggaran dana rumah tangga, serta sesi diskusi & tanya jawab

Pada sesi ini terdapat umpan balik yang baik, antusiasme peserta terhadap mengajukan sebuah pertanyaan, ibu-ibu yang hadir menunjukkan minat yang tinggi terhadap kegiatan yang dilakukan. Hasil dari pelatihan yang dilakukan peserta ibu-ibu 90% memberikan penilaian baik dan pemahaman terhadap bagaimana pencatatan pengelolaan keuangan sederhana yang efisien untuk dilakukan. Dengan adanya tujuan dilakukannya kegiatan ini ialah agar masyarakat terutama ibu-ibu yang berada di Desa Emplamen Aeknabara dapat memahami dan mengalokasikan keuangannya dengan tingkat siklus yang efisien, seperti: dana investasi/tabungan 10-20% dari pendapatan, dana edukasi/pendidikan kurang lebih 20% dari pendapatan, dana kebutuhan rumah tangga maksimal 60% dari pendapatan, dana piknik kurang lebih 10% dari pendapatan, dana hiburan kurang lebih 5% dari pendapatan, dana proteksi kurang lebih 10% dari pendapatan, dana social/infak/zakat 5-10%. Sehingga para ibu-ibu rumah tangga yang mengelolah pendapatan secara perbulan dapat menafsirkan berapa

biaya yang harus dikeluarkan, dan dapat mengurangi permasalahan ekonomi yang sering terjadi dikalangan masyarakat pada umumnya.

KESIMPULAN

Pada kegiatan pelaksanaan yang telah dilakukan “Penyuluhan Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga Desa Emplasmen Aeknabara” disaat dilaksanakannya penyuluhan, penulis mendapatkan respon yang positif dari masyarakat yang hadir pada saat pelaksanaan. Dari pemahaman ibu-ibu rumah tangga yang hadir pada saat penyuluhan mereka hanya memahami bahwa jika diterimanya suatu pedapatan perbualan atau perhari, mereka langsung mengeluarkan dana uang yang mereka miliki untuk membayar biaya-biaya yang dibutuhkan tanpa harus memahami pengalokasian siklus keuangan yang efisien. Dengan pemahaman yang seperti ini tentunya tidak akan mengetahui keadaan kondisi keuangan yang sudah dikeluarkan, karena pengalokasian keuangannya masih tidak terarah dan akan menimbulkan suatu kata bahwa “Lebih Besar Pasak Dari Pada Tiang”. Dengan adanya kegiatan ini maka masyarakat mulai memahami bahwa pentingnya pengalokasian siklus persentase keuangan yang benar, serta pentingnya pencatatan keuangan rumah tangga yang dilakukan setiap bulannya. Ini wajib dilakukan agar dapat melihat kondisi keuangan dan kesehatan dompet yang kita miliki, dengan pencatatan keuangan yang terarah maka keadaan kesehatan keuangan keluarga tersebut akan menimbulkan keuangan keluarga yang sejahterah.

Sebagian besar masyarakat memiliki kendala pada kondisi keuangan mereka, hal ini disebabkan karena pendapatan/upah yang diterima setiap bulannya tidak menentu. Upah gaji masyarakat yang mereka terima hanyaperhari saja, pekerjaan yang mereka miliki rata-rata Buruh Harian Lepas (BHL) & kuli bangunan. Dengan pekerjaan yang mereka punya tentunya pendapatan yang diterima pun tidak menentu, ketidakpastian hasil dari upah yang diterima maka masyarakat tersebut mengalokasikan dana keuangan mereka hanya sesuai dengan pengeluaran kebutuhan sehari saja tanpa harus menyimpan dana tabungan. Timbulnya suatu bentuk kendala keuangan seperti ini penulis menjelaskan bahwa pada terbentuknya suatu keluarga, tentunya antara suami & isteri haruslah saling mendukung. Jika seorang suami hanya mendapatkan upah/pendapatan yang tidak menentu, tentunya seorang isteri juga dapat membantu suami untuk menambah pendapatan dalam keluarga tersebut. Seorang isteri boleh membuka sebuah usaha kecil-kecilan dirumah ataupun dimedia social, dengan cara yang seperti ini tentunya membuka peluang untuk lebih produktif dalam mengalokasikan keuangan keluarga.

SARAN

Pada kegiatan penyuluhan atau sosialisasi dengan tema pengelolaan keuangan Ibu-ibu Rumah Tangga di Desa Emplasmen Aeknabara Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu yang telah dilaksanakan di kantor desa Emplasmen Aeknabara. Dengan berlangsungnya kegiatan tersebut ibu-ibu dapat mengetahui serta memahami gambaran dari perencanaan ataupun pengelolaan keuangan rumah tangga. Sehingga ibu-ibu tersebut dapat menafsirkan berapa pendapatan yang akan diterima dan berapa biaya-biaya pengalokasian dana pengeluaran yang efisien setiap bulannya. Hal ini memang wajib dipahami karena tentunya ini harus menekankan dan memperkecil dana pengeluaran agar dapat meningkatkan dana pendapatan setiap bulannya. Maka yang disarankan kepada ibu-ibu rumah tangga yang hadir pada saat dilaksanakannya penyuluhan, para ibu-ibu tersebut harus lebih kreatif dalam cara bagaimana untuk meningkatkan pendapatan setiap bulannya, dengan hal ini tentunya melakukan kegiatan dengan cara membuka sebuah usaha dirumah ataupun dimedia social. Para ibu-ibu juga harus lebih sering untuk mengikuti seminar ataupun kegiatan sosialisasi yang berkaitan dengan cara-cara pengelolaan keuangan keluarga. Pelatihan-pelatihan seperti ini dapat lebih menambahkan suatu ilmu pengetahuan baru dalam mengembangkan potensi dasar pada proses pengelolaan siklus keuangan yang akan diterapkan pada suatu keluarga.

REFRENSI

- Anggraeni, N. (2012). *Analisis Kompetitif Layanan Broadband Wireless Access Telkom Flexi Untuk Menentukan Formulasi Strategi Dalam Memenangkan Kompetisi Pasar Di Indonesia*. Universitas Gadjah Mada.
- Apriyanto, M., & Ramli, M. (2020). Manajemen Keuangan Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19. *Selodang Mayang: Jurnal Ilmiah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir*, 6(3), 145–152.
- Manurung, D. T. H. (2013). Urgensi Peran Akuntansi dalam Rumah Tangga (Studi Fenomenologis pada Dosen–Dosen Akuntansi di Universitas Widyatama Bandung). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 3(1).
- Siagian, T. S., & Khair, H. (2018). Pengaruh gaya kepemimpinan dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan dengan kepuasan kerja sebagai variabel intervening. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 59–70.
- Siregar, O. K. (2019). Pengaruh Deviden Yield Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 Sub Sektor Industri Otomotif. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 9(2), 60–77.